

Pengaruh Self Efficacy dan Literasi Digital terhadap Keberlanjutan Usaha di Era Ekonomi Digital : Survei pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kota Sukabumi

Yuslan Pebrian¹, Erry Sunarya², Sopyan Saori³

Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia

yuslanpebrian@ummi.ac.id¹, errysunarya@ummi.ac.id², sopyansaori@ummi.ac.id³

Submitted: 05th July 2026 | **Edited:** 24th August 2026 | **Issued:** 01st September 2026

Cited on: Pebrian, Y., Sunarya, E., & Saori, S. (2026). Pengaruh Self Efficacy dan Literasi Digital terhadap Keberlanjutan Usaha di Era Ekonomi Digital : Survei pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kota Sukabumi. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 6(3), 1637-1647.

ABSTRACT

The rapid development of the digital economy requires Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) to adapt to technological advancements in order to maintain business sustainability amid increasingly competitive business conditions. However, many MSME owners still have limited self-efficacy and digital literacy, which affects their ability to manage and develop their businesses sustainably. This study aims to analyze the influence of Self-Efficacy and Digital Literacy on Business Sustainability in the Digital Economy Era among MSME owners in Sukabumi City. This research employed a quantitative method using descriptive and associative approaches. The population consisted of MSME owners in Sukabumi City, with a sample of 135 respondents selected through purposive sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed using Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) with SmartPLS version 3.2.9. The results revealed that Self-Efficacy had a positive and significant effect on Business Sustainability, with a path coefficient of 0.215, a T-Statistic of 2.660, and a P-Value of 0.008. Digital Literacy also had a positive and significant effect on Business Sustainability, with a path coefficient of 0.716, a T-Statistic of 9.533, and a P-Value of 0.000. Furthermore, the R-Square value of 0.840 indicates that 84% of the variance in Business Sustainability is explained by Self-Efficacy and Digital Literacy, while the remaining 16% is explained by other variables outside this study. The findings also indicate that Digital Literacy is the most dominant variable influencing Business Sustainability. Therefore, improving self-efficacy and digital literacy is essential for MSME owners and policymakers to support sustainable business performance in the digital economy era.

Keywords: Self-Efficacy, Digital Literacy, Business Sustainability, MSMEs, Digital Economy Era

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi digital telah membawa perubahan besar terhadap pola persaingan dan pengelolaan usaha, termasuk pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Transformasi digital memberikan peluang bagi UMKM untuk memperluas pasar, meningkatkan efisiensi operasional, serta menciptakan inovasi dalam

proses bisnis. Namun, kemampuan UMKM dalam memanfaatkan perkembangan teknologi masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait keterbatasan kemampuan digital, kesiapan sumber daya manusia, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian pelaku UMKM belum mampu memanfaatkan teknologi digital secara optimal untuk mendukung keberlanjutan usaha. Hamdani dan Amalia (2022) menjelaskan bahwa digitalisasi usaha, pemanfaatan teknologi, dan kemampuan literasi menjadi faktor penting yang memengaruhi keberlangsungan UMKM karena teknologi dapat membantu pelaku usaha meningkatkan daya saing dan mempertahankan aktivitas bisnis dalam jangka panjang. Permana et al. (2024) juga menunjukkan bahwa keterbatasan literasi digital menjadi salah satu hambatan utama bagi UMKM dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis berbasis teknologi.

Selain aspek teknologi, faktor internal dari pelaku usaha juga memiliki peranan penting dalam menentukan keberlanjutan UMKM. Salah satu faktor psikologis yang memengaruhi perilaku kewirausahaan adalah self-efficacy, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas, menghadapi tantangan, dan mencapai tujuan tertentu. Pelaku UMKM dengan tingkat self-efficacy yang tinggi cenderung memiliki keberanian dalam mengambil keputusan bisnis, melakukan inovasi, serta beradaptasi terhadap perubahan pasar. Sitinjak (2019) menemukan bahwa entrepreneurial self-efficacy memiliki keterkaitan dengan keberhasilan usaha karena keyakinan diri membantu pelaku usaha meningkatkan kemampuan dalam mengelola dan mengembangkan bisnis. Hal tersebut diperkuat oleh McGee dan Peterson (2019) yang menyatakan bahwa entrepreneurial self-efficacy memiliki dampak jangka panjang terhadap kinerja usaha karena berperan dalam meningkatkan orientasi pengembangan dan keberhasilan bisnis. Dengan demikian, keberlanjutan usaha UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan psikologis pelaku usaha dalam menghadapi dinamika bisnis.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas mengenai digitalisasi dan keberlanjutan UMKM, masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Sebagian penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada pengaruh literasi digital, digitalisasi bisnis, atau penggunaan teknologi terhadap kinerja usaha, sementara kajian yang mengintegrasikan faktor kemampuan psikologis pelaku usaha

berupa self-efficacy dengan literasi digital dalam menjelaskan keberlanjutan usaha masih relatif terbatas. Lastri et al. (2024) menunjukkan bahwa literasi digital memiliki kontribusi terhadap keberlanjutan UMKM melalui peningkatan kreativitas dan inovasi produk, sedangkan Rakib et al. (2025) menekankan bahwa literasi digital dan praktik bisnis berkelanjutan menjadi faktor penting dalam mempertahankan eksistensi UMKM di era ekonomi digital. Namun, penelitian yang secara simultan menganalisis pengaruh self-efficacy dan literasi digital terhadap keberlanjutan usaha, khususnya pada pelaku UMKM di Kota Sukabumi, masih belum banyak ditemukan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya research gap terkait bagaimana faktor internal individu dan kemampuan adaptasi digital secara bersama-sama membentuk keberlanjutan usaha UMKM.

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan penelitian tersebut, kajian mengenai pengaruh self-efficacy dan literasi digital terhadap keberlanjutan usaha UMKM menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini memiliki urgensi karena keberlanjutan UMKM tidak hanya ditentukan oleh kemampuan bertahan secara ekonomi, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan perubahan perilaku konsumen di era ekonomi digital. Pemahaman mengenai faktor-faktor yang mendorong keberlanjutan usaha dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian kewirausahaan digital serta memberikan implikasi praktis bagi pelaku UMKM dan pemerintah daerah dalam merancang program peningkatan kapasitas usaha. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh self-efficacy dan literasi digital terhadap keberlanjutan usaha pada pelaku UMKM di Kota Sukabumi.

LANDASAN TEORI

Keberlanjutan Usaha

Keberlanjutan usaha merupakan kemampuan suatu usaha untuk mempertahankan kelangsungan operasional, beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis, serta terus berkembang dalam jangka panjang. (Setyorini et al., 2021) menyatakan bahwa keberlanjutan usaha tercermin dari kemampuan pelaku usaha memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mempertahankan daya saing. Sari dan (Sari & Dwiridotjahjono, 2022) mendefinisikan keberlanjutan usaha sebagai kemampuan bisnis dalam menjaga stabilitas pendapatan, mempertahankan loyalitas pelanggan, serta

mempertahankan posisi di pasar. Selanjutnya, (Istamarina et al., 2025) menegaskan bahwa keberlanjutan usaha juga mencakup kemampuan beradaptasi, berinovasi, dan berkembang secara berkelanjutan sesuai dinamika lingkungan bisnis. Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian ini mendefinisikan keberlanjutan usaha sebagai kemampuan pelaku UMKM untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya secara berkelanjutan di era ekonomi digital. Variabel keberlanjutan usaha diukur melalui tiga dimensi, yaitu stabilitas pendapatan, loyalitas pelanggan, dan keamanan digital (Sari & Dwiridotjahjono, 2022).

Self Efficacy

Self efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks kewirausahaan, self efficacy berperan penting dalam membangun kepercayaan diri pelaku usaha untuk mengambil keputusan, menghadapi risiko, serta mempertahankan usahanya di tengah dinamika lingkungan bisnis. Menurut (Rini et al., 2024), self efficacy mencerminkan keyakinan individu terhadap kapasitasnya dalam mengoordinasikan motivasi dan sumber daya yang dimiliki guna menyelesaikan suatu tugas. Sejalan dengan itu, (Pradana, 2020) menyatakan bahwa self efficacy merupakan kepercayaan wirausaha terhadap kemampuannya dalam merancang dan melaksanakan tindakan strategis untuk mencapai kinerja usaha yang optimal.

Selain itu, Wardani & Sugiarti, (2023) menjelaskan bahwa self efficacy juga mencerminkan kesiapan mental pelaku usaha dalam menguasai teknologi dan beradaptasi dengan transformasi digital. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, penelitian ini mendefinisikan self efficacy sebagai keyakinan pelaku UMKM terhadap kemampuan dirinya dalam mengelola usaha serta menghadapi tantangan di era ekonomi digital. Variabel ini diukur melalui tiga dimensi, yaitu kepercayaan diri pada tugas, ketekunan, dan toleransi terhadap stres (Rini et al., 2024).

Literasi Digital

Literasi digital merupakan kemampuan individu dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi berbasis teknologi digital secara efektif dan bertanggung jawab. Dalam konteks UMKM, literasi digital menjadi kompetensi penting yang mendukung peningkatan daya saing dan keberlanjutan usaha. Menurut (Purnomo et al., 2022) literasi digital merupakan kapabilitas pelaku usaha dalam memanfaatkan

teknologi informasi untuk menciptakan nilai tambah bagi keberlangsungan bisnis. (Hidayat et al., 2024) menjelaskan bahwa literasi digital juga mencerminkan kemampuan menganalisis informasi dan memanfaatkan teknologi digital sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Selain itu, (Dewi & Khotimah, 2023) menyatakan bahwa literasi digital merupakan sinergi antara keterampilan teknis dan kesadaran keamanan digital dalam mendukung transformasi bisnis. Berdasarkan konsep tersebut, penelitian ini mengartikan literasi digital sebagai kemampuan pelaku UMKM dalam mencari, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital untuk meningkatkan daya saing usaha. Variabel literasi digital diukur melalui tiga dimensi, yaitu akses informasi, evaluasi konten, dan penciptaan nilai (Purnomo et al., 2022).

Keterkaitan Self Efficacy dan Literasi Digital Terhadap Keberlanjutan Usaha

Berdasarkan perspektif Resource-Based View (RBV), keunggulan bersaing dan keberlanjutan usaha dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam memanfaatkan sumber daya internal yang dimilikinya (Purnomo et al., 2022). Salah satu sumber daya tersebut adalah self efficacy, yaitu keyakinan pelaku usaha terhadap kemampuannya dalam mengelola bisnis, mengambil keputusan, dan menghadapi berbagai tantangan usaha. Pelaku UMKM yang memiliki tingkat self efficacy tinggi cenderung lebih percaya diri, tangguh, dan adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis, sehingga memiliki peluang yang lebih besar untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya secara berkelanjutan.

Selain self efficacy, literasi digital juga merupakan kapabilitas strategis yang berperan dalam meningkatkan keberlanjutan usaha. Literasi digital mencerminkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung aktivitas bisnis serta menciptakan nilai tambah (Purnomo et al., 2022). Kemampuan tersebut membantu pelaku usaha meningkatkan efektivitas operasional, memperluas jangkauan pasar, dan memperkuat daya saing. Sejalan dengan itu, (Hidayat et al., 2024) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi digital yang tepat dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan usaha. Oleh karena itu, semakin baik literasi digital yang dimiliki pelaku UMKM, semakin besar pula peluang tercapainya keberlanjutan usaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan asosiatif untuk menganalisis pengaruh self efficacy dan literasi digital terhadap keberlanjutan usaha pelaku UMKM di Kota Sukabumi. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi setiap variabel penelitian, sedangkan pendekatan asosiatif bertujuan menguji hubungan kausal antara variabel independen, yaitu self efficacy (X_1) dan literasi digital (X_2), dengan variabel dependen, yaitu keberlanjutan usaha (Y). Unit analisis penelitian adalah pelaku UMKM di Kota Sukabumi, dengan sampel sebanyak 135 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert 1–10. Analisis data dilakukan menggunakan metode Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 3.2.9. Instrumen penelitian disusun berdasarkan dimensi dan indikator masing-masing variabel, kemudian dianalisis melalui evaluasi outer model yang meliputi uji outer loading, Average Variance Extracted (AVE), dan Composite Reliability, serta evaluasi inner model yang mencakup pengujian koefisien determinasi (R^2), effect size (f^2), dan pengujian hipotesis menggunakan prosedur bootstrapping. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai T-Statistic $> 1,96$ dan P-Values $< 0,05$, yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi model pengukuran (outer model) dilakukan menggunakan SmartPLS 3.2.9 untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk self efficacy, literasi digital, dan keberlanjutan usaha sebelum analisis model struktural. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai outer loading di atas 0,70, yaitu berkisar antara 0,910–0,925 pada self efficacy, 0,889–0,941 pada literasi digital, dan 0,903–0,950 pada keberlanjutan usaha, sehingga memenuhi kriteria convergent validity. Nilai Average Variance Extracted (AVE) masing-masing variabel juga berada di atas batas minimum 0,50, yaitu 0,783 untuk self efficacy, 0,804 untuk literasi digital, dan 0,820 untuk keberlanjutan usaha, yang menunjukkan bahwa setiap konstruk mampu menjelaskan

lebih dari 50% varians indikator pembentuknya (Hair et al., 2021). Selain itu, hasil uji reliabilitas memperlihatkan nilai Composite Reliability sebesar 0,965, 0,970, dan 0,973 pada masing-masing variabel, seluruhnya melebihi nilai minimum 0,70, sehingga instrumen penelitian dinyatakan memiliki konsistensi internal yang sangat baik. Dengan demikian, seluruh konstruk dalam penelitian ini terbukti valid dan reliabel serta layak digunakan untuk tahap evaluasi inner model dan pengujian hipotesis.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Evaluasi model struktural (inner model) menggunakan SmartPLS 3.2.9 menunjukkan bahwa self efficacy dan literasi digital memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan keberlanjutan usaha, yang ditunjukkan oleh nilai R-Square sebesar 0,840. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa 84% variasi keberlanjutan usaha dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen, sedangkan 16% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian (Hair et al., 2021). Hasil ini memperkuat perspektif Resource-Based View (RBV) bahwa sumber daya internal, seperti self efficacy dan literasi digital, berperan penting dalam menciptakan keunggulan bersaing dan mempertahankan keberlanjutan usaha. Pengujian effect size (f^2) menunjukkan bahwa self efficacy memiliki nilai sebesar 0,049 yang menunjukkan kontribusi relatif kecil, sedangkan literasi digital memperoleh nilai sebesar 0,545 yang termasuk kategori besar, sehingga menjadi variabel yang paling dominan dalam memengaruhi keberlanjutan usaha. Temuan ini menegaskan bahwa meskipun kedua variabel berkontribusi positif terhadap keberlanjutan usaha pelaku UMKM, literasi digital memiliki peran yang lebih besar dalam meningkatkan daya saing, efisiensi, dan kemampuan adaptasi usaha di era ekonomi digital.

Uji Signifikansi (Pengujian Hipotesis)

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan prosedur bootstrapping pada SmartPLS 3.2.9 untuk menguji pengaruh langsung self efficacy dan literasi digital terhadap keberlanjutan usaha. Hasil analisis menunjukkan bahwa self efficacy memiliki koefisien jalur sebesar 0,215 dengan nilai T-Statistic 2,660 dan P-Values 0,008, sedangkan literasi digital memiliki koefisien jalur sebesar 0,716 dengan nilai T-Statistic 9,533 dan P-Values 0,000. Seluruh nilai tersebut memenuhi kriteria pengujian (T-Statistic $> 1,96$ dan P-Values $< 0,05$), sehingga kedua hipotesis dinyatakan diterima. Temuan ini membuktikan bahwa self efficacy dan literasi digital berpengaruh positif dan signifikan

terhadap keberlanjutan usaha pelaku UMKM di Kota Sukabumi. Self efficacy berperan sebagai modal psikologis yang memperkuat keyakinan pelaku usaha dalam menghadapi tantangan, mengambil keputusan strategis, dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis, sedangkan literasi digital menjadi faktor yang paling dominan dalam meningkatkan keberlanjutan usaha melalui kemampuan memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, mendorong inovasi, dan memperkuat daya saing. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kedua variabel merupakan sumber daya strategis yang mendukung keberlanjutan usaha di era ekonomi digital, dengan literasi digital memberikan kontribusi yang lebih besar dibandingkan self efficacy.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM di Kota Sukabumi. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keyakinan pelaku usaha terhadap kemampuan dirinya dalam mengelola bisnis, mengambil keputusan, menghadapi risiko, dan menyelesaikan berbagai permasalahan usaha, maka semakin besar kemampuan usaha tersebut untuk bertahan dan berkembang dalam lingkungan bisnis yang dinamis. *Self-efficacy* menjadi faktor psikologis yang mendorong pelaku UMKM untuk lebih proaktif dalam mencari peluang, melakukan inovasi, serta mempertahankan komitmen terhadap keberlangsungan usaha. Hasil ini sejalan dengan pandangan bahwa kemampuan kognitif dan keyakinan individu terhadap kompetensinya merupakan aspek penting dalam perilaku kewirausahaan karena dapat memengaruhi ketekunan, orientasi pencapaian, dan kemampuan menghadapi ketidakpastian bisnis (Newman et al., 2019). Selain itu, Liu et al. (2021) menjelaskan bahwa *entrepreneurial self-efficacy* berperan dalam meningkatkan kemampuan adaptasi dan pengambilan keputusan strategis pelaku usaha, terutama ketika menghadapi perubahan lingkungan eksternal. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa keberlanjutan UMKM tidak hanya ditentukan oleh faktor eksternal seperti pasar dan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan psikologis pelaku usaha sebagai penggerak utama aktivitas bisnis.

Selain *self-efficacy*, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha serta menjadi faktor yang lebih dominan dalam menjelaskan kemampuan UMKM untuk bertahan di era

ekonomi digital. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan pelaku usaha dalam memahami, mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan teknologi digital merupakan sumber daya penting untuk meningkatkan efektivitas operasional, memperluas akses pasar, membangun hubungan dengan pelanggan, serta menciptakan inovasi bisnis. Hasil pengujian determinasi yang menunjukkan kemampuan model dalam menjelaskan keberlanjutan usaha memperlihatkan bahwa kombinasi faktor internal berupa *self-efficacy* dan literasi digital memiliki kontribusi penting terhadap keberlangsungan UMKM. Temuan ini mendukung penelitian Sahi et al. (2021) yang menyatakan bahwa kapabilitas digital menjadi elemen strategis dalam meningkatkan daya tahan dan kinerja usaha kecil melalui peningkatan kemampuan adaptasi terhadap perubahan teknologi. Sejalan dengan itu, Scuotto et al. (2021) mengungkapkan bahwa transformasi digital pada usaha kecil tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga dengan kemampuan individu dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses bisnis. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital dan penguatan keyakinan diri pelaku UMKM menjadi strategi penting untuk mendorong keberlanjutan usaha dalam menghadapi persaingan ekonomi digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* dan literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha pelaku UMKM di Kota Sukabumi pada era ekonomi digital. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *self efficacy* mampu meningkatkan keberlanjutan usaha karena keyakinan pelaku usaha terhadap kemampuan dirinya mendorong keberanian dalam mengambil keputusan, menghadapi tantangan, serta beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis. Di sisi lain, literasi digital terbukti memiliki pengaruh yang lebih dominan, yang menunjukkan bahwa kemampuan mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan teknologi digital merupakan faktor penting dalam meningkatkan daya saing, efisiensi operasional, serta kemampuan UMKM untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya secara berkelanjutan. Temuan ini memperkuat perspektif *Resource-Based View* (RBV) yang menegaskan bahwa sumber daya internal berupa kemampuan individu dan kapabilitas digital merupakan aset strategis dalam menciptakan keunggulan bersaing yang berkelanjutan.

Selain itu, hasil evaluasi model menunjukkan bahwa instrumen penelitian telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan keberlanjutan usaha dengan nilai R-Square sebesar 0,840. Hal ini mengindikasikan bahwa sebesar 84% variasi keberlanjutan usaha dapat dijelaskan oleh self efficacy dan literasi digital, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Oleh karena itu, peningkatan keberlanjutan usaha UMKM tidak hanya memerlukan penguatan kepercayaan diri pelaku usaha, tetapi juga perlu diimbangi dengan peningkatan kompetensi digital agar pelaku UMKM mampu beradaptasi terhadap perkembangan teknologi, memanfaatkan peluang ekonomi digital secara optimal, dan mempertahankan keberlangsungan usahanya dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N., & Khotimah, K. (2023). Pengaruh Transformasi Digital dan Literasi Digital terhadap Keberlanjutan UMKM. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 20(1).
- Hair, J. F., Sarstedt, M., & Liu, Y. (2021). Advanced marketing analytics using partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM). Dalam *Journal of Marketing Analytics* (Vol. 12, Nomor 1, hlm. 1–5). Palgrave Macmillan.
- Hamdani, M. L., & Amalia, N. (2022). The effect of business digitalization, technology utilization, and financial literacy on the sustainability of MSMEs in Surakarta. *Review of Management, Accounting, and Business Studies*, 3(2), 157–166.
- Hidayat, T., & et al. (2024). Pengaruh Literasi Digital terhadap Keunggulan Bersaing UMKM. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 6(2).
- Istamarina, S., Anggraeni, E., & Astuti, D. (2025). Inovasi dan Keberlanjutan Bisnis UMKM di Era Digital: Kajian Literatur Sistematis. *Journal of Business Economics and Management*, 01, 323–327.
- Lastri, S., Marlizar, M., Erlinda, E., & Syamsidar, S. (2024). Financial and digital literacy as catalysts for MSMEs' business sustainability: The roles of product innovation and creativity. *International Journal of Business Economics*, 6(1), 1–12.
- Liu, Y., Lee, Y. G., & Lee, J. (2021). The effect of entrepreneurial self-efficacy on entrepreneurial intention and performance: The mediating role of entrepreneurial orientation. *Sustainability*, 13(4), 1–15.
- McGee, J. E., & Peterson, M. (2019). The long-term impact of entrepreneurial self-efficacy and entrepreneurial orientation on venture performance. *Journal of Small Business Management*, 57(3), 720–737.
- Newman, A., Obschonka, M., Schwarz, S., Cohen, M., & Nielsen, I. (2019). Entrepreneurial self-efficacy: A systematic review of the literature on its theoretical foundations, measurement, antecedents, and outcomes. *Journal of Vocational Behavior*, 110, 403–419.
- Permana, I., Sugiharto, B. H., Suardi, S., Mardiani, E., & Riswandi, I. (2024). Business sustainability challenges in the face of technology and digital literacy: A study of Micro, Small, and Medium Enterprises. *International Journal on Social Science, Economics and Art*, 13(4), 223–233.

- Pradana, M. (2020). Entrepreneurial self-efficacy and small business performance. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 23(1), 123–138.
- Purnomo, A., & et al. (2022). Literasi Digital dan Keberlanjutan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 25(1).
- Rakib, M., Isma, A., Dewantara, H., & Sanusi, D. A. (2025). Sustainability of MSMEs: An empirical study of digital literacy, sustainable business practices, and competitive advantage in culinary businesses in Makassar City. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 8(11), 1–10.
- Rini, A. D. K., Witjaksono, A. D., & Kistyanto, A. (2024). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kinerja IKM Kulit di Kabupaten Magetan yang Dimediasi Oleh Resiliensi. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 7(3), 9189–9200.
- Sahi, A. M., Khalid, H., Abbas, A. F., & Khatib, S. F. A. (2021). The evolving role of digital technologies in enhancing small business resilience and performance: Evidence from emerging economies. *Journal of Business Research*, 135, 517–528.
- Sari, N. P., & Dwiridotjahjono, J. (2022). Pengaruh self efficacy dan inovasi terhadap keberlanjutan usaha di era digital. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(3), 850–862.
- Scuotto, V., Nicotra, M., Del Giudice, M., Krueger, N., & Gregori, G. L. (2021). A microfoundational perspective on SMEs' growth in the digital transformation era. *Journal of Business Research*, 129, 382–393.
- Setyorini, D., Pangestu, A., & Respati, H. (2021). Pengaruh literasi digital terhadap keberlanjutan usaha mikro. *Jurnal Manajemen*, 15(2), 210–225.
- Sitinjak, I. (2019). The effect of entrepreneurial self-efficacy and entrepreneurial competence on the entrepreneurial entry decision and the success of start-up MSMEs in Medan City. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 8(3), 204–215.
- Wardani, K. S., & Sugiarti, N. (2023). Analisis literasi digital dan efikasi diri pelaku usaha terhadap keberlanjutan UMKM. *YUME: Journal of Management (Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis)*, 6(1), 55–68.